

HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMA LABORATORIUM SCHOOL UPGRIS

Megananda Milzam Widjatmiko¹, Arri Handayani², Venty³

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

e-mail: *1meganandmw@gmail.com, 2arrihandayani@upgris.ac.id,
3venty@upgris.ac.id

Abstract. *The background of this study is based on the fact that many students have low learning independence. This condition is influenced by students' lack of ability to manage time effectively. The aim of this study is to determine the relationship between time management and students' learning independence. This research employs a quantitative method with a correlational study design. The population consists of 54 students, and the sample includes the entire population, determined using a saturated sampling technique. Based on the Pearson product-moment correlation test, the significance value (Sig. 2-tailed) was found to be 0.000 (<0.05), indicating a significant relationship. The Pearson correlation coefficient of 0.584 classifies this relationship as moderate, meaning time management has a considerable impact on learning independence. The positive correlation suggests that the better a student manages time, the higher their learning independence in the 11th grade at SMA Laboratorium School UPGRIS.*
Keywords: Time Management, Learning Independence

Abstrak. Latar belakang penelitian ini karena banyaknya siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola waktu secara efektif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan kemandirian belajar pada siswa. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi yang menjadi objek penelitian berjumlah 54 siswa. Seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel penelitian melalui teknik sampling jenuh. Hasil uji korelasi menggunakan Pearson Product Moment menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,584 mengklasifikasikan hubungan ini dalam kategori sedang, yang berarti manajemen waktu memiliki dampak cukup besar terhadap kemandirian belajar. Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin baik manajemen waktu siswa, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar mereka di kelas XI SMA Laboratorium School UPGRIS.

Kata kunci: Manajemen Waktu, Kemandirian Belajar

A. PENDAHULUAN

Kegiatan paling utama dalam dunia pendidikan di sekolah yakni belajar (Slameto, 2015). Belajar dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan informasi, mengidentifikasi hubungan antar konsep, serta mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimiliki guna mengembangkan pemahaman baru (Ginting, 2021). Sering kali waktu siswa telah dihabiskan sekitar delapan jam dalam sehari untuk melakukan aktivitas akademik. Faktor penting dalam menilai keberhasilan pendidikan salah satunya dapat dilihat berdasarkan capaian hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu. Kegiatan paling utama dalam dunia pendidikan diam mewujudkan keberhasilan belajar, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar (Sa'adah, 2021).

Mudjiman (dalam Handayani & Ariyanti, 2021) menjelaskan Kemandirian belajar merujuk pada suatu proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, didorong oleh motivasi untuk menguasai kompetensi dalam menyelesaikan masalah, dan berkembang melalui pengetahuan yang sudah ada. Proses ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat serta mendorong inisiatif dalam setiap kegiatan belajar (Zahira, 2020). Siswa dengan tingkat kemandirian yang tinggi cenderung mampu mengatasi berbagai permasalahan, karena mereka terbiasa bersikap tidak bergantung pada orang lain dan selalu mengupayakan untuk mencari penyelesaian masalah secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan kemandirian belajar pada siswa di Indonesia termasuk pada kategori kurang baik (Sriyono, 2015). Hal tersebut juga diperjelas oleh data Kemendikbudristek yang menunjukkan bahwa ada sekitar 1,422 juta anak usia PAUD-SMA/SMK di drop out (DO) dan 1,386 juta anak lulus tidak melanjutkan (Kemendikbudristek, 2024). Hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang cukup memprihatinkan, terlebih pada era modernisasi sarana pendidikan yang sudah memanfaatkan kemajuan sistem informasi pada sekarang ini. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan, karena

mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani.

Dari hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), observasi dan wawancara yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan manajemen waktu dan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Laboratorium School UPGRIS. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya tanggung jawab dan kesadaran pada siswa tentang tugas utama dari seorang siswa.

Salah satu faktor siswa dapat melakukan kemandirian belajar yang baik yaitu dengan mampu menerapkan suatu manajemen waktu sebaik mungkin (Uno, 2017). Pengelolaan waktu yang efektif sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan lancar. Menurut Rasyidi, dkk (2020) mengatakan bahwa Manajemen waktu adalah proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian waktu dengan memaksimalkan penggunaannya secara optimal menggunakan kemampuan pribadi guna mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Dembo (dalam Pratiwi, 2017) Siswa yang mampu mengelola waktu dengan baik cenderung meraih nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang kurang.

Manajemen waktu perlu diterapkan oleh siswa agar mampu mengelola kegiatan apa saja yang tentu akan dilakukan pada hari itu dengan tidak mengganggu kegiatan lain yang juga akan dilakukan pada hari itu terutama pada kegiatan belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam melakukan manajemen waktu jika pengelolaan waktu dalam belajar saat mengerjakan tugas dapat terselesaikan tepat waktu.

A. LANDASAN TEORI

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengatur jadwal belajar, menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif, serta mengelola tugas - tugas akademik tanpa pengawasan langsung dari guru (Saputra dkk.,

2021). Dimana siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dapat menetapkan tujuan belajar yang spesifik, memilih strategi yang sesuai, dan mengevaluasi pencapaian secara berkelanjutan. Dengan kemandirian belajar siswa memiliki peranan dalam mengelola waktu belajar, mengontrol motivasi dalam belajar, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi atau sumber daya dalam pembelajaran yang dilakukan secara mandiri.

Selain itu Edriani & Gumati (2021) mengartikan kemandirian belajar sebagai kemampuan siswa untuk belajar secara aktif tanpa bergantung pada guru atau instruktur. Dalam hal ini kemandirian belajar menekankan bahwa kemandirian belajar siswa yang tinggi dapat mengatur pembelajaran siswa sendiri, termasuk menetapkan tujuan dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam mencapai tujuan tersebut. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi tentunya memperoleh motivasi internal yang kuat untuk belajar, mampu mengelola waktu dengan baik, dan berkemampuan baik untuk mencari solusi ketika menghadapi tantangan dalam proses belajar.

Kemandirian belajar bukan hanya tentang menguasai materi, tetapi juga tentang mengatur diri sendiri dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dalam konteks ini, penting untuk memahami ciri-ciri yang menandai kemandirian belajar. Ciri-ciri ini tidak sekedar mampu mendukung siswa dalam melakukan pengelolaan pembelajaran mereka, tetapi juga ikut berperan pada pengembangan karakter dan sikap positif terhadap pendidikan. Ciri-ciri kemandirian belajar juga dijelaskan oleh Zainimal (2010) meliputi : mampu melakukan manajemen waktu dengan baik, mampu mengontrol diri, memiliki inisiatif yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku disiplin, memiliki kepercayaan diri, ketidak ketergantungan terhadap orang lain.

Menurut Babari (dalam Tasaik & Tuasikal, 2018) ciri-ciri kemandirian belajar antara lain : a. percaya diri, percaya diri adalah dasar penting dalam kemandirian belajar, di mana siswa yakin akan kemampuan mereka sendiri dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. b. mampu bekerja sendiri, kemandirian belajar ditandai dengan kemampuan siswa untuk bekerja sendiri tanpa harus selalu bergantung pada arahan guru atau orang lain. c. mampu

mengatur waktu, kemampuan mengatur waktu merupakan aspek penting dalam kemandirian belajar, di mana siswa bisa membagi waktu secara efektif antara belajar, mengerjakan tugas, dan aktivitas lain. d. memiliki penguasaan yang mendalam atas keahlian dan keterampilan yang relevan dengan disiplin ilmunya, kemandirian belajar juga berarti siswa berusaha untuk memperoleh keahlian atau keterampilan yang disesuaikan berdasarkan bidang yang mereka pelajari. e. bertanggung jawab, tanggung jawab adalah ciri penting lainnya dalam kemandirian belajar, di mana siswa memahami bahwa keberhasilan atau kegagalan belajar mereka adalah hasil dari usaha mereka sendiri.

Andrila, dkk (2022) menyebutkan beberapa faktor dari kemandirian belajar antara lain: motivasi, inisiatif sendiri, tanggung jawab, disiplin, kepercayaan diri, kontrol diri, juga manajemen waktu. Selanjutnya, menurut Patimah & Sumartini (2022) faktor-faktor terdapat lima faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa SMA meliputi: motivasi belajar, inisiatif belajar, kemampuan memecahkan masalah, dukungan lingkungan, dan pembelajaran aktif.

Manfaat kemandirian belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena mampu mendukung untuk mewujudkan rasa bertanggung jawab dan disiplin pada siswa dalam mengatur proses belajar mereka. salah satu manfaat dari kemandirian belajar adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat penelitian yang memberikan bukti bahwa kemandirian belajar berhubungan positif dengan prestasi akademik, di mana hasil belajar yang lebih baik dicapai oleh siswa dengan kemandirian yang lebih baik. Kemandirian ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, mengambil tanggung jawab atas studi mereka, serta mengembangkan keterampilan seperti pengaturan waktu dan manajemen tugas (Syahfa., Sri., 2023).

2. Manajemen Waktu

Manajemen waktu sering dikaitkan dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai target yang telah ditetapkan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini melibatkan perencanaan yang baik, menetapkan prioritas, serta disiplin diri. Menurut Zega & Kurniawati (2022),

manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengatur waktu dan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan, yang meliputi membuat jadwal, menetapkan prioritas, serta menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Siswa yang mampu mengatur waktunya dengan baik biasanya memiliki performa akademik yang lebih baik dan cenderung lebih sedikit mengalami stres dibandingkan dengan mereka yang sering menunda pekerjaan.

Lebih lanjut menurut Haynes (dalam Pratiwi, 2017) menyebutkan bahwa manajemen waktu mencakup menetapkan tujuan, menyusun prioritas, dan menghindari penundaan, yang semuanya bertujuan untuk meminimalkan pemborosan waktu dan meningkatkan produktivitas dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan menyelesaikan tugas secara efisien, tetapi juga dengan bagaimana seseorang dapat menyeimbangkan berbagai aspek kehidupannya.

Dengan demikian manajemen waktu yang baik, seseorang dapat memprioritaskan tugas, membuat jadwal yang terorganisir, dan menghindari pemborosan waktu untuk hal-hal yang kurang penting. Gymnastiar (dalam Apriyanti & Syahid, 2021) menyebutkan ciri - ciri dari manajemen waktu untuk dapat mengelola waktu agar lebih efisien, yaitu : kedisiplinan, perencanaan yang matang, dan penghindaran penundaan tugas,

Ciri-ciri manajemen waktu yang baik mencakup beberapa elemen penting yang dapat membantu individu mengelola waktu secara efektif, terutama dalam konteks akademik dan pekerjaan. Menurut Yunita (2022) ciri-ciri dari manajemen waktu meliputi: a) kemampuan merencanakan, Individu yang memiliki manajemen waktu yang baik biasanya mampu merencanakan kegiatan dan tugas dengan baik. b) pengaturan skala prioritas, Salah satu aspek utama dari manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengurutkan tugas berdasarkan tingkat urgensi dan kepentingannya. c) kemampuan mendelegasikan tugas, orang yang efektif dalam manajemen waktu juga memahami pentingnya mendelegasikan tugas ketika diperlukan. d) kontrol dan evaluasi, Individu juga rutin melakukan evaluasi terhadap efektivitas

penggunaan waktu dan memastikan setiap rencana dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Menurut Canfield (dalam Akbar, 2022) ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola waktu secara efektif, hal tersebut antara lain : a) perencanaan, proses menentukan tujuan dan cara yang akan ditempuh untuk mencapainya, yang merupakan tahap awal dalam manajemen waktu dan produktivitas. b) Menetapkan prioritas, proses menentukan urutan pentingnya tugas-tugas berdasarkan dampaknya terhadap tujuan. c) proses memberikan tanggung jawab atau tugas tertentu kepada orang lain dengan tujuan mengoptimalkan waktu dan meningkatkan efektivitas. d) kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menjalankan tugas sesuai dengan jadwal atau rencana yang telah ditetapkan, tanpa tergoda untuk melakukan hal-hal lain.

Manajemen waktu yang baik memiliki berbagai manfaat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia akademis dan profesional. Grafiani (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan waktu yang bijak tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan. Manajemen waktu memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Dengan manajemen waktu yang efektif, seseorang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan lebih banyak tugas dalam waktu yang lebih singkat.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berupa pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2017), desain penelitian korelasional tidak membuktikan adanya hubungan sebab-akibat, melainkan hanya melihat apakah terdapat hubungan atau tidak.

Penelitian ini menerapkan teknik sampling jenuh dalam menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2017), teknik ini digunakan ketika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering diterapkan ketika populasi dalam

jumlah kecil. Teknik ini biasanya digunakan ketika jumlah populasi kurang dari 100. Maka, pada penelitian ini diambil sampel dari seluruh siswa Kelas XI Aceh dan XI Bali sebanyak 54 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Untuk kelas try out/ uji coba skala dipakai Kelas IX Cirebon dan XI Dayak.

Skala Likert diterapkan guna mengumpulkan data yang berguna bagi peneliti. Menurut Soegeng (2017) skala likert digunakan untuk mengukur persepsi responden, pendapat, atau sikap terhadap fenomena ataupun objek tertentu.

C. HASIL PENELITIAN

Pada variabel manajemen waktu, diperoleh modus sebesar 75, yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari 40 siswa yang menjadi responden memiliki nilai tersebut. Median dari data yang terkumpul adalah 72,5, sementara nilai rata-rata (mean) sebesar 73,38. Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala yang berisi pernyataan mengenai manajemen waktu pada siswa kelas XI Aceh dan Bali. Skala ini terdiri dari 26 pernyataan, di mana siswa diminta memilih pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi mereka pada saat pengisian.

Tabel 1 Hasil Pengolahan Data Tabulasi Manajemen Waktu

Xmin	63
Xmax	97
Range	34
Mean	73.38
SD	7.791
Modus	75
Median	72.5

Adapun tabel kategori tingkat manajemen waktu siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Manajemen Waktu Pada Siswa

Interva l	Frekuensi	Presentase	Kategori
90 - 97	2	5%	Sangat Tinggi

81 - 89	1	2%	Tinggi
72 - 80	18	45%	Rendah
63 - 71	19	48%	Sangat Rendah
Total	40	100%	

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebanyak 5% siswa memiliki manajemen waktu yang sangat tinggi, sementara 2% siswa berada pada kategori manajemen waktu yang tinggi. Sebanyak 45% siswa menunjukkan manajemen waktu yang rendah, dan mayoritas, yaitu 48% siswa, berada dalam kategori manajemen waktu yang sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat manajemen waktu siswa kelas XI SMA Laboratorium School UPGRIS tergolong sangat rendah.

Pada variabel kemandirian belajar, diperoleh nilai modus sebesar 105, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar dari 40 siswa responden memperoleh skor tersebut. Nilai median yang dihasilkan dari data yang dikumpulkan adalah 105,5 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mencapai 107,45. Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala yang berisi pernyataan terkait kemandirian belajar siswa kelas XI Aceh dan Bali. Skala ini terdiri dari 37 pernyataan, di mana setiap siswa diminta untuk memilih pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi mereka pada saat pengisian.

Tabel 3 Hasil Pengolahan Data Tabulasi Kemandirian Belajar

Xmin	76
Xmax	143
Range	67
Mean	107.45
SD	13.144
Modus	105
Median	105.5

Adapun tabel kategori tingkat kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Tingkat Kemandirian Belajar Pada Siswa

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
127 - 143	3	7.5%	Sangat Tinggi
110 - 109	12	30%	Tinggi
93 - 109	21	52.5%	Rendah
76 - 92	4	10%	Sangat Rendah
Total	40	100%	

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebanyak 7% siswa memiliki kemandirian belajar yang sangat tinggi, sementara 30% lainnya berada dalam kategori kemandirian belajar tinggi. Sebanyak 53% siswa tergolong memiliki kemandirian belajar rendah, dan 10% sisanya berada dalam kategori sangat rendah. Artinya, tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Laboratorium School UPGRIS tergolong rendah.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat analisis data untuk menentukan apakah data termasuk dalam kategori normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, ditandai dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Kemudian dilanjutkan oleh uji linearitas. Berdasarkan tabel uji linearitas, nilai signifikansi untuk hubungan antara manajemen waktu dan kemandirian belajar adalah 0,184. Karena nilai tersebut melebihi 0,05 ($0,184 > 0,05$), jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Setelah memastikan bahwa semua uji persyaratan telah terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara manajemen waktu dan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Laboratorium School UPGRIS. Jika dilihat dari nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,584, maka hubungan dari kedua variabel tersebut tidak

terlalu kuat maupun terlalu lemah atau bersifat sedang. Selain itu, hubungan dari dua variabel ini memiliki sifat positif, yang artinya bertambah baik manajemen waktu siswa, maka bertambah tinggi pula kemandirian belajar siswa.

D. PEMBAHASAN

Kategori yang paling banyak dialami oleh siswa dalam penelitian ini adalah kategori sangat rendah, dengan sebanyak 19 siswa (48%) berada dalam rentang skor 63-71. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah siswa yang diteliti masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu secara efektif. Dalam kategori ini siswa memiliki keterampilan perencanaan yang kurang serta kesulitan dalam menetapkan prioritas tugas. Siswa cenderung menunggu arahan dari guru sebelum memulai atau menyelesaikan tugas. Selain itu, kebiasaan siswa untuk mendelegasikan tanggung jawab saat diperlukan belum terbentuk dengan baik, sehingga menghambat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan efisien. Berikutnya, siswa juga memiliki disiplin diri yang kurang yang membuat siswa sulit mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Kategori yang paling banyak dialami oleh siswa pada penelitian ini yaitu kategori kemandirian belajar rendah, dengan sebanyak 21 siswa (53%) berada dalam rentang skor 93-109. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa secara keseluruhan kurang memiliki kemandirian belajar dan cenderung memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran. Siswa dalam kategori ini umumnya memiliki tingkat percaya diri yang rendah dalam memahami dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Selain itu, siswa juga belum sepenuhnya mampu bekerja sendiri secara efektif, sering kali menunggu arahan dari guru sebelum memulai atau menyelesaikan suatu tugas. Kemampuan dalam mengatur waktu belajar juga masih kurang, di mana siswa cenderung kesulitan membagi waktu antara belajar dan aktivitas lainnya. Sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai keahlian atau keterampilan yang sesuai dengan bidangnya, yang mengindikasikan kurangnya inisiatif

dalam mengembangkan pemahaman secara mandiri. Rasa tanggung jawab terhadap proses belajar juga masih rendah, terlihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas atau mencari materi tambahan di luar yang diberikan oleh guru.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari manajemen waktu dan kemandirian belajar. Selain itu, nilai korelasi Pearson sebesar 0,584 menunjukkan bahwa korelasi dari dua variabel ini berada dalam kategori sedang. Artinya, meskipun hubungan yang ditemukan tidak tergolong sangat kuat, tetapi cukup berpengaruh. Selain itu, hubungan yang ditemukan bersifat positif yang berarti semakin baik seorang siswa dalam mengelola waktu, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan keterampilan manajemen waktu baik cenderung lebih terstruktur dalam mengatur jadwal belajar, menentukan prioritas tugas, serta menyelesaikan pekerjaan tanpa bergantung pada orang lain. Dengan manajemen waktu yang efektif, siswa juga lebih mampu mengalokasikan waktu untuk belajar secara mandiri, mencari sumber belajar tambahan, dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu mengelola waktu sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan lebih bergantung pada guru atau orang lain untuk mengarahkan proses belajarnya. Besarnya kontribusi manajemen waktu terhadap kemandirian belajar mencapai 34,11%, presentase sisa dalam penelitian ini disebabkan oleh faktor lain yang tidak berada dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan & Mamaht (2020), yang menemukan bahwa manajemen waktu menunjukkan peranan yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Disamping itu, penelitian oleh Putri dkk (2022) juga memberikan bukti mengenai siswa dengan keterampilan manajemen waktu baik cenderung lebih mandiri dalam mengatur strategi belajar mereka. Penelitian ini semakin menguatkan temuan bahwa pengelolaan waktu yang efektif dapat membantu

siswa dalam meningkatkan kemandirian belajarnya, yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian akademik yang lebih baik.

E. PENUTUP

Penelitian ini telah memaparkan hasil yang dapat ditarik kesimpulannya bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara manajemen waktu dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Laboratorium School UPGRIS. Hal ini dibuktikan melalui analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, di mana diperoleh nilai korelasi sebesar 0,584 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hipotesis alternatif diterima berarti ada hubungan antara manajemen waktu dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMA Laboratorium School UPGRIS. Korelasi ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengatur waktu, semakin tinggi pula tingkat kemandirian mereka dalam belajar. Meskipun hubungan ini berada dalam kategori sedang, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan waktu yang efektif dapat membantu siswa dalam membangun kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan terstruktur.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, N. O. (2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Ukm Di Universitas Islam Sultan Agung. *Jurnal Psikolgi*, 33(1), 1–12.
- Andrila, D., Dewi, S. F., Anwar, S., & Montessori, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Blended Learning. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 88–95. <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.7398>
- Apriyanti, M. E., & Syahid, S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68–76. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4346>
- Edriani, D., Harmelia, H., & Gumanti, D. (2021). Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4506–4517. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1479>

- Ginting, H. (2021). Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Canva pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.56393/educare.v1i2.956>
- Grafiani, P. C. (2021). *Seni Manajemen Waktu: Rahasia Bagaimana Orang-orang Sukses Mengatur Waktu Mereka*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP disaat Pandemi COVID-19. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 6–10.
- Kemendikbudristek. (2024). *Rekap Data DO dan LTM*. Kemdikbud.
- Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 993–1005. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970>
- Pratiwi, S. (2017). PENGARUH MANAJEMEN WAKTU BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TANJUNG RAJA. *Universitaas Sriwijaya*, 1–5. <https://repository.unsri.ac.id/29681/>
- Putri, N. S., Syahril, Y. F., & Habibaturrahmah, H. (2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Smk Negeri 9 Padang. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 380–384. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.601>
- Rasyidi, A. T., Asdar, A., & Sappaile, B. I. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.35580/imed15326>
- Sa'adah, A. (2021). Korelasi Kemandirian Belajar saat Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Pati. *JEID Journal of Educational Integration and Development*, 1(1), 2021.
- Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 840–847. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268>
- Setiawan, A. D., & Mamahit, H. C. (2020). Hubungan antara kemampuan mengelola waktu dan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Kristoforus 1 Jelambar Tahun Ajaran 2018 / 2019. *JURNAL PSIKO-EDUKASI*

Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling, 18(2), 121–136.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Soegeng. (2017). *Dasar - Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Sriyono, H. (2015). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, RND* (hal. 62). Alfabeta.

Syahfa., Sri., F. (2023). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 11(2), 126–130.

Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Semberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>

Uno. (2017). *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis di bidang pendidikan)*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Yunita, D. R., Rakhmawati, D., & Mujino. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Pada Siswa SMA N 1 Kembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 2137–2142.

Zahira, M. U. (2020). *Effect Of Emotional Intelligence, Learning Style, Motivation, Creativity Independence To Lear*. 112.

Zainimal. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Zega, Y. X. G. H., & Kurniawati, G. E. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4(1), 58–70. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.62>